

ABSTRAK

BENTUK TARI KEBANDARAN DI DESA BANDAR BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

ZULFA AGUS PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari Kebandaran di Desa Bandar Buyut. Tari Kebandaran merupakan sebuah tari penghormatan untuk *penyimbang* Bandar Pak sekaligus tarian pembuka acara malam *cangget* dan dihadirkan pada acara *begawi cakak pepadun* saat malam *cangget*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian berupa analisis data dengan menggunakan teori kajian tekstual oleh Sumandiyo Hadi. Bentuk yang terlihat pada tari Kebandaran terdiri dari elemen sebagai berikut: ditarikan oleh empat orang laki-laki berstatus *penyimbang* adat, memiliki satu ragam gerak dengan pola lantai segi empat dan lingkaran, diiringi tabuhan jenis *ujan tuyun* menggunakan alat musik *talo lunik*, *talo balak*, *rarangan talo lunik*, *bendei* dan *gung*. Busana yang digunakan berupa *kawai balak*, *bidak*, *punduk* serta riasan kepala menggunakan *kopiah tijjang* dan kain *nupai*. Seting yang digunakan berupa *kandang rarang*, *awan telapah*, *tajalan* serta empat payung yang berwarna putih, kuning, merah dan hitam. Struktur pada tarian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Durasi tarian ini ditentukan oleh *penyimbang* panitia *begawi* dan tempat tari Kebandaran dilakukan di dalam *nuwo sesat* atau halaman rumah calon *penyimbang* yang dinamakan *nijjangken sesat*.

Kata kunci: bentuk, tari Kebandaran, Bandar Buyut.

ABSTRACT

KEBANDARAN DANCE IN THE BANDAR BUYUT VILLAGE KECAMATAN GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH REGENCY

By

ZULFA AGUS PUTRI

This research aims to describe the form of Kebandaran dance in Bandar Buyut Village. The Kebandaran dance is a tribute dance for the Bandar Pak penyimbang as well as opening dance for the cangget night and is presented at the Begawi Cakak Pepadun event on Cangget night. This research uses a qualitative descriptive approach and data collection techniques carried out through observation, interviews and documentation. The result of the research are data analysis using textual theory by Sumandiyo Hadi. The Kebandaran dance is danced by four men with traditional penyimbang status, has a variety of movements with a rectangular and circular floor pattern, accompanied by ujan tuyun type beats using the musical instruments talo lunik, talo balak, raragan talo lunik, bande and gong. The clothing used is kawai balak, bidak, punduk and head make-up using a tijjang kopiah and nupai cloth. The props used are a kandang rarang, awan telapah, tajalan and four umbrellas which are white, yellow, red and black. The structure of this dance is divided into three parts, namely the beginning, middle and end. The duration of this dance is determined by the penyimbang begawi committee and the place where the Kebandaran is performed is in the nuwo sesat or the yard of the penyimbang candidate's house which is called nijjangken sesat.

Keywords: *form, Kebandaran Dance, Bandar Buyut.*